

## Fungsi Dan Manajemen Lembaga Zakat

Asyifa Zahra, Haris Al Amin dan Nursi Setiara

Jurusan Bisnis - Politeknik Negeri Lhokseumawe

[Asyifazahra929@gmail.com](mailto:Asyifazahra929@gmail.com), [haris@pnl.ac.id](mailto:haris@pnl.ac.id) dan [nursisetiara2707@gmail.com](mailto:nursisetiara2707@gmail.com)

### ABSTRAK

*Zakat memainkan peran vital dalam menjaga kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat Muslim. Selain sebagai kewajiban agama, zakat juga merupakan bentuk ibadah dan solidaritas sosial. Zakat memiliki dua aspek yang saling berkaitan: pertama, penerima zakat, atau mustahik, yang berhak menerima bagian dari dana zakat dengan syarat-syarat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan didukung oleh referensi-referensi terkait (penelitian kepustakaan). Fokus penelitian ini adalah pada fungsi dan manajemen lembaga zakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa zakat sangat efektif dalam mengatasi kemiskinan, yang dianggap sebagai masalah utama bagi umat Islam. Selain itu, kemiskinan merupakan target utama zakat, dimana Islam mengharuskan zakat kepada pemilik harta untuk membantu modal fakir miskin, menjadikannya salah satu rukun Islam. Distribusi dan manajemen zakat harus dilakukan secara profesional, dengan perencanaan yang matang dan administratif agar zakat dapat berfungsi dan bermanfaat sebagaimana mestinya.*

**Kata Kunci:** Manajemen, Lembaga Zakat.

### PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu dari lima pilar Islam, memegang peranan krusial dalam memelihara kesejahteraan sosial di dalam komunitas Muslim. Selain menjadi kewajiban keagamaan, zakat juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan ekspresi solidaritas sosial. Lembaga-lembaga zakat memiliki peran penting dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola dana zakat. Mereka berfungsi sebagai perantara antara individu yang membayar zakat dan penerima manfaatnya. Selain itu, lembaga-lembaga zakat juga bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan, pendidikan, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.

Lembaga zakat juga memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang zakat, termasuk pentingnya zakat, cara menghitungnya, dan manfaatnya bagi individu dan masyarakat. Pendidikan dan penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana zakat.

Zakat dipandang sebagai bagian dari ibadah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen zakat di Indonesia telah melaksanakan berbagai program zakat yang dirancang untuk mengembangkan dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga amil zakat di Indonesia telah berhasil meluncurkan program-program seperti pengembangan ekonomi umat, peningkatan SDM, dan pemberian bantuan tunai langsung kepada masyarakat. Program-program ini dianggap sebagai bagian dari upaya manajemen zakat dalam memajukan dakwah di Indonesia.

Zakat terdiri dari dua aspek utama yang saling terkait. Pertama, ada pihak yang berhak menerima zakat, dikenal sebagai mustahik, yang dapat menerima dana atau harta zakat jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Kedua, terdapat pihak yang wajib membayar zakat, disebut muzakki, yaitu individu yang memiliki kekayaan yang memenuhi batas nishab dan haul yang diatur oleh peraturan zakat. Aspek kedua ini merupakan salah satu bagian dari rukun Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana data diperoleh langsung dari guru dan siswa di SMPN 1 Darussalam. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara sebagai instrumen untuk berbicara dengan 4 guru dan 15 siswa, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran agama menjadi menarik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengurus pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat. Sementara itu, Pengumpul Zakat (UPZ), merupakan unit organisasi yang dibuat oleh BAZNAS untuk menolong dalam proses mengumpulkan zakat. Lembaga zakat berfungsi sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat dari masyarakat kepada penerima yang memenuhi syarat menurut ajaran Islam. Sementara itu, manajemen lembaga zakat mencakup segala aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Ini mencakup manajemen keuangan, manajemen program, manajemen sumber daya manusia, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan operasional dan pengelolaan lembaga zakat.

Menurut Eiji Ogawa, manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi, dengan menetapkan sasaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Prajudi Atmosudirdjo mengungkapkan bahwa manajemen adalah pelaksanaan suatu kegiatan dengan mengarahkan orang-orang, dana, mesin, dan peralatan sesuai kebutuhan.

Zakat akan sangat bagus jika digunakan untuk mengatasi kemiskinan, yang merupakan masalah utama bagi umat Islam. Salah satu tujuan utama zakat adalah membantu mengentaskan kemiskinan dengan mendorong pemodalitas bagi fakir miskin. Islam mengharuskan zakat kepada orang yang mempunyai kekayaan dan menjadikannya sebagai bagian dari rukun Islam. Dalam hal pendistribusian dan manajemen zakat, penting untuk dilakukan dengan profesionalisme, pemikiran matang, dan administratif yang baik agar dapat memenuhi fungsi dan tujuan zakat secara efektif.

Peran lembaga zakat dalam memastikan dana zakat disalurkan secara efisien dan efektif kepada yang membutuhkan meliputi:

1. Pengumpulan dan Pendistribusian yang Terorganisir: Lembaga zakat mengelola proses pengumpulan dana zakat secara terstruktur dan terorganisir dari masyarakat. Mereka juga berperan untuk mendistribusikan dana tersebut kepada yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan agama Islam.
2. Verifikasi Penerima Manfaat: Lembaga zakat melakukan verifikasi terhadap calon penerima manfaat untuk memastikan bahwa mereka memenuhi syarat untuk menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Lembaga zakat melihat dan mengevaluasi efektivitas program-program yang didanai oleh dana zakat untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal kepada penerima manfaat.
4. Penyediaan Bantuan Tambahan: Selain zakat, lembaga zakat juga dapat memberikan bantuan tambahan seperti infak, sedekah, atau program-program pengembangan

ekonomi untuk membantu penerima manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

5. Edukasi dan Pemberdayaan: Lembaga zakat juga memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat serta memberdayakan penerima manfaat melalui program-program pelatihan dan pembinaan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi.

### **Strategi Manajemen Lembaga Zakat**

Menurut Mardiasmo, akuntabilitas merujuk pada tanggung jawab seorang manajer atau agen untuk memberikan laporan atau pertanggungjawaban kepada pihak yang mempercayakan tugas atau amanah kepada mereka. Transparansi adalah tindakan menyajikan laporan secara jujur dan terbuka, tanpa menutupi informasi apa pun, sehingga memungkinkan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi.

Untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan lembaga zakat, berikut adalah beberapa strategi manajemen yang efektif yang dapat diterapkan:

1. Penerapan Standar Akuntansi: Mengadopsi standar akuntansi yang jelas dan terpercaya dalam pengelolaan dana zakat untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penggunaan Teknologi Informasi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan dana zakat, termasuk pengumpulan, pelaporan, dan pemantauan dana secara real-time.
3. Pengembangan Sistem Pelaporan: Membangun sistem pelaporan yang transparan dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait, termasuk para donatur dan penerima manfaat.
4. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan pengawalan terhadap pengelolaan dana zakat, seperti melalui mekanisme forum pengawas atau dewan pengawas independen.
5. Komunikasi Terbuka: Membangun komunikasi terbuka dan jujur dengan semua pemangku kepentingan, termasuk donatur, penerima manfaat, dan masyarakat umum, tentang pengelolaan dana zakat dan dampaknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrina, D. 2020. Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 201-212.
- Hadi, R. 2020. Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245-266.
- Hayatika, A. H., & Suharto, S. 2021. Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874-885.
- Rahmawati, F. M., & Santoso, S. 2022. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah Grobogan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 199–205.
- Suhaimi, R. 2021. Pengembangan Ekonomi Melalui Pembangunan Manajemen Zakat. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1), 79–94.